

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo,2010)

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menguraikan dukungan keluarga pada anak autisme yang menjalani terapi di SLB C Autis Kedungkandang Kota Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Peneliti memilih subjek penelitian agar peneliti mampu

menggali data yang lebih terperinci dan mendalam. Subjek pada penelitian ini adalah 2 keluarga dengan kriteria berikut:

1. Keluarga yang mempunyai anak autisme dan sedang menjalani terapi
2. Subjek yang menjadi sumber data adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah kandung, ibu kandung, dan saudara
3. Tinggal satu rumah dengan anak autisme
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*
5. Kooperatif dan dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB C Autis Negeri Kedungkandang yang berada di Jalan H. Ali Nasrudin No. 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dan pengolahan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2019. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada 30 Maret - 1 April 2020 dan dilaksanakan pengolahan data dengan disertai bimbingan terstruktur dalam kurun waktu Mei - Juni 2020.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Etika, 2017). Fokus studi kasus ini adalah dukungan keluarga pada anak autisme yang menjalani terapi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel: Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara ukur	Hasil Ukur
Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan keluarga (ayah dan ibu kandung, saudara yang tinggal serumah) meliputi; a. dukungan informasio nal, b. dukungan emosional, c. dukungan instrument al, d. dukungan penilaian	<p>a. Dukungan Penilaian Dukungan yang diberikan melalui umpan balik positif dan melibatkan pernyataan setuju terhadap ide-ide atau keputusan anak.</p> <p>b. Dukungan Instrumental dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti kebutuhan sehari-hari untuk anak, transportasi untuk anak , terapi yang cocok untuk anak</p> <p>c. Dukungan Informasional Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada pada anak.</p> <p>d. Dukungan Emosional Dukungan yang melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional kepada anak. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan anak autisme untuk percaya bahwa ia dicintai dan dihargai.</p>	Wawancara Observasi	Naratif Naratif

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian dalam bentuk angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara & lembar observasi dukungan keluarga.

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2007). Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2012). Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Aspek yang diwawancara adalah identitas subjek penelitian, identitas anak autisme, riwayat kondisi anak autisme, jenis terapi yang dijalani anak autisme dan hal-hal tentang dukungan keluarga meliputi; dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

2. Observasi (Pengamatan)

Suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoajmodjo, 2012). Pada studi kasus ini peneliti menggunakan observasi dalam bentuk dukungan keluarga pada anak autisme yang menjalani terapi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada ketua program Studi Keperawatan Malang yang selanjutnya diserahkan kepada pihak SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang
- 2) Menentukan responden sesuai dengan kriteria subjek penelitian
- 3) Meminta persetujuan subjek setelah diberikan penjelasan dengan menandatangani lembar *informed consent*
- 4) Menjalin hubungan saling percaya serta melakukan kontrak waktu
- 5) Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi
- 6) Membuat kesimpulan dukungan keluarga yang dialami oleh subjek penelitian
- 7) Melakukan penyajian data.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

Menurut Setiadi (2007) pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan analisa

statistik melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2012). Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

3.7.1 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan jadwal sesuai kesepakatan dengan responden. Observasi dilakukan dua kali dalam seminggu. Observasi yang pertama dilakukan saat wawancara, sedangkan observasi yang kedua dilakukan saat kunjungan dirumah subjek penelitian. Aspek yang akan diobservasi adalah dukungan apa saja yang diberikan keluarga pada anaknya yang autisme. Jenis analisa data hasil observasi adalah analisis kualitatif.

3.7.2 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Wawancara

Jenis analisa data hasil wawancara adalah analisis kualitatif. Data diperoleh dari pencatatan dan perekaman pada saat wawancara, setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data. Apabila semua data sudah diperoleh maka didiskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan pernyataan atau jawaban subjek penelitian kemudian disimpulkan secara umum sesuai dengan aspek yang diwawancarai.

3.7.3 Pengolahan dan Analisa Data Keseluruhan

Pengolahan data diambil dari data hasil wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa sesuai jawaban responden, kemudian ditarik kesimpulan mengenai dukungan keluarga yang memiliki anak autisme yang menjalani terapi dalam bentuk narasi.

3.7.4 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara narasi.

3.8 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip manfaat

a) Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal - hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c) Risiko (Benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada tahap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

- a) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination). Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak, tanpa adanya suatu sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
- b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right of full disclosure). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.
- c) *Informed consent*, Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (right to justice)

- a) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment). Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- b) Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)
Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality). Untuk menjaga kerahasiaan dan menjamin keselamatan subyek penelitian